

**PENERAPAN PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK
UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS II SD N 05 PUHUN PINTU
KABUN KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**OLEH :
WIDIA SARI
NIM. 93506**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

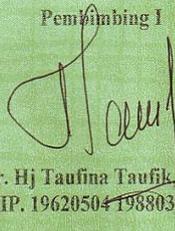
PENERAPAN PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS II SD N 05 PUHUN PINTU KABUN
KOTA BUKITTINGGI

Nama : Widia Sari
NIM : 93506
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Hj Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

Pembimbing II



Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 197710 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Penggunaan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan
Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas II SD N 05 Puhun
Pintu Kabun Kota Bukittinggi

Nama : Widia Sari
TM/NIM : 2009/93506
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Taufina Taufik, M. Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Wasnilimzar, M. Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Penggunaan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Terpadu di Kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi**” benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Februari 2017

Yang menyatakan,

Widia Sari

ABSTRAK

Widia Sari, 2016 : Penerapan Penggunaan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya guru di dalam proses pembelajaran tematik terpadu disebabkan guru belum sepenuhnya mampu menerapkan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan pendekatan yang seharusnya digunakan dan belum terbiasanya siswa dalam menemukan masalah pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 15 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan baik dalam proses maupun dalam hasil belajar. Hasil penelitian untuk aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 73,4 % dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5 %. Hasil penilaian untuk aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 68,7 % sedangkan pada siklus II meningkat jadi 85,75 %. Penilaian untuk proses dan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai 67,80 % dan meningkat pada siklus II menjadi 86,80 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga untuk penulisan skripsi dengan judul **“Penerapan Penggunaan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi ”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan dalam menajalankan segala aspek kehidupan. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku ketua UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, ilmu dan meluangkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dra Harni, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan masukan, saran dan ilmu demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya yang tak ternilai selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu staf tata usaha yang tak pernah bosan membantu bahkan mengingatkan tentang perkuliahan.
7. Kepala SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Noorti Eliwati, S.Pd selaku observer sekaligus wali kelas II yang telah izin dan masukan selama penelitian.
9. Seluruh majelis guru dan karyawan SD N 05 Puhun Pintu Kabun yang telah banyak membantu selama kegiatan penelitian berlangsung.
10. Ayahanda Zulfirman dan Ibunda Titi Rioza yang senantiasa memberikan motivasi, memberikan dukungan, menyemangati, menasehati dengan penuh cinta dan senantiasa mendo'akan disetiap sujud beliau. Terima kasih atas cinta yang tak ternilai yang telah diberikan.

11. Suamiku, F.M.A Dt. Palindih yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya, dan putra tercinta A. E Abqary. Terima kasih atas segala perhatian yang diberikan.
12. Seluruh keluarga besar yang turut memberikan motivasi dan doa tulus dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua rekan-rekan majelis guru dan karyawan serta karyawan SD N 07 Kubu Gulai Bancah yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua rekan-rekan dan adik kelas seperjuangan di PGSD yang telah membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan, semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda dan semoga suatu saat nanti kita dikumpulkan di surga-Nya. Aamiin ya Rabbal 'Alamin. Peneliti menyadari tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitupun skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi, Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pendekatan Sainifik	10
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Sainifik.....	10
b. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik.....	13
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik	14
d. Keunggulan Pendekatan Sainifik	16
e. Langkah-Langkah Pendekatan Sainifik.....	18
2. Tematik Terpadu.....	23
a. Pengertian Pembelajaran	23
b. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	24
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	26
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	28
e. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	29
f. Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik Terpadu	30
3. Pelaksanaan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu	34

4. Penilaian Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Saintifik.....	41
B. Kerangka Teori	42
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Subjek Penelitian	45
3. Waktu dan Lama Penelitian	45
B. Rancangan Penelitian.....	46
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
2. Alur Penelitian	50
3. Prosedur Penelitian	53
a) Tahap Perencanaan	53
b) Tahap Pelaksanaan	54
c) Tahap Pengamatan	55
d) Tahap Refleksi	55
C. Data dan Sumber Data	56
1. Data Penelitian	56
2. Sumber Data	56
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	57
1. Teknik Pengumpulan Data	57
2. Instrumen Penelitian	58
E. Analisis Data	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	63
1. Siklus I Pertemuan 1	64
a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan.....	70
c. Pengamatan	74
d. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik	80
e. Refleksi	81

2. Siklus I Pertemuan 2	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	91
c. Pengamatan	94
d. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik	100
e. Refleksi	101
3. Siklus II Pertemuan 1	108
a. Perencanaan	108
b. Pelaksanaan	113
c. Pengamatan	117
d. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik	123
e. Refleksi	124
4. Siklus II Pertemuan 2	129
a. Perencanaan	130
b. Pelaksanaan	133
c. Pengamatan	136
d. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik	142
e. Refleksi	143
B. Pembahasan	145
1. Pembahasan siklus I	145
2. Pembahasan siklus II	151
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	155
B. Saran	156
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun ajaran 2013/2014, pemerintah memberlakukan kurikulum baru yakni kurikulum 2013. Perubahan ini sengaja dilakukan dengan harapan dapat mengatasi ketimpangan-ketimpangan yang selama ini terjadi di dunia pendidikan terutama yang berkenaan dengan kurikulum.

Kurikulum sering dianggap sebagai rencana pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan guna mencapai suatu tingkatan tertentu, hal ini menyebabkan proses belajar mengajar guru dan peserta didik akan berhenti pada sasaran materi yang ada pada buku kurikulum tanpa memperhatikan aspek lain yang terus berkembang di tengah masyarakat.

Kurikulum menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan formal maupun informal guna mencapai suatu pendidikan. Menurut Madjid (2014:19) Kurikulum harus berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Dan ini termuat pada kurikulum 2013.

Pada level sekolah dasar, salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integratif atau yang bisa disebut tematik terpadu. Menurut Pourwadarminta (dalam Madjid, 2014) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa

mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”. Sejalan dengan itu Madjid (2014:86) mengemukakan tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema.

Untuk itu, sebagai seorang pendidik dituntut harus mampu mengajarkan pembelajaran sesuai dengan tema dari kesatuan isi kurikulum dan merancang serta melaksanakan pengalaman belajar sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Setiap siswa memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan dapat di peroleh melalui pengalaman belajar disekolah. Sejalan dengan itu Depdiknas (2006:35) menyatakan bahwa, “Pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan”. Menurut Sanjaya (2009: 2014) “Dalam pembelajaran tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, namun siswa diharapkan mampu berfikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan”.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan saat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi sebagai salah satu sekolah piloting kurikulum 2013, pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait penggunaan penerapan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu.

Merujuk kepada fase-fase pendekatan saintifik ada proses pembelajaran terpadu. Maka peneliti menemukan bahwa pada fase mengamati, belum terlaksana secara optimal. Pada fase mengamati, seharusnya dapat diisi guru dengan berbagai macam variasi pengamatan diantaranya dengan kegiatan membaca, mendengar, menyimak, atau melihat. Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan pada fase ini masih kurang efektif karena guru kurang mengarahkan siswa untuk menggali informasi dari apa yang mereka amati.

Berlanjut pada fase berikutnya yakni fase menanya. Idealnya setelah melalui fase mengamati, setiap siswa mampu memberikan atau menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang telah mereka amati. Akan tetapi peneliti menemukan kecenderungan bahwa hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari apa yang mereka amati, sedangkan apabila siswa diminta mengajukan pertanyaan sehubungan dengan apa yang mereka baru amati, maka hanya sedikit sekali siswa yang mampu membuat pertanyaan. Padahal fase ini memegang peranan penting karena kegiatan menanya, memiliki beragam manfaat diantaranya dapat mengembangkan kreatifitas siswa. kehidupan sehari-hari. Idealnya adalah semua siswa terlibat dan antusias dalam kegiatan menanya

Fase selanjutnya yang peneliti amati adalah fase mengumpulkan informasi. Ini adalah fase dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar guna memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Kecenderungan yang peneliti lihat di kelas tersebut adalah kegiatan mengumpulkan informasi hanya ditekankan pada kegiatan mengamati gambar atau membaca. Padahal banyak

jenis kegiatan lainnya yang dapat dikembangkan siswa seperti terlibat langsung dalam aktifitas atau melakukan eksperimen.

Fase selanjutnya yang juga penulis amati adalah fase mengasosiasi atau mengolah informasi. Seharusnya pada fase ini siswa terampil dalam mengolah informasi dari hasil pengamatan atau eksperimen yang mereka lakukan sebelumnya, sedangkan sejauh peneliti mengamati di sekolah tersebut, guru lebih banyak menyajikan informasi langsung kepada siswa dan kurang memberikan arahan agar siswa agar mereka terampil dan mandiri dalam mengolah informasi yang mereka dapatkan sebelumnya.

Fase terakhir pada pendekatan saintifik adalah fase mengkomunikasikan. Fase ini juga penting karena pada fase ini, siswa dapat mempublikasikan informasi yang telah di dapatnya kepada siswa lain atau gurunya sendiri. Melalui fase ini juga dikembangkan sikap percaya diri dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Selama peneliti mengamati siswa di sekolah tersebut, peneliti melihat bahwa guru lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa yang pintar untuk mengkomunikasikan hasil karyanya, sedangkan siswa yang kurang komunikatif sangat jarang diberikan kesempatan untuk menampilkan informasi yang diperolehnya. Padahal seharusnya seluruh siswa tetap diberikan kesempatan yang sama untuk mengkomunikasikan hasil karyanya.

Adapun di dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, guru masih terlihat mengkotak-kotakan bidang studi walau sudah ditentukan tema yang dipelajari saat itu. Guru lebih menekankan pembelajaran yang mana siswa

dituntut untuk menyelesaikan masalah saja namun tidak diarahkan untuk menemukan masalah.

Dari pihak siswa terlihat kurangnya keaktifan dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas. Ketika diajukan masalah, siswa hanya melihat temannya yang lebih pintar bekerja dan menanggapi. Menurut pengamatan peneliti, situasi ini terjadi karena siswa yang kurang pintar kurang diikuti dalam proses pembelajaran. Selain itu juga pembelajaran yang diberikan kurang menarik karena sering hanya menyelesaikan masalah yang ada, tidak langsung merumuskan masalah, baik itu dengan bertanya dan menggali informasi pada guru maupun menganalisis lingkungan dan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menghubungkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata sehingga siswa terlibat langsung dan dapat berfikir secara kritis dan analitis dalam memecahkan masalah yang diperoleh. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran harus melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Salah satu pembelajaran yang di anggap sesuai adalah dengan menggunakan pendekatan Saintifik.

Madjid (2014:1995) mengemukakan bahwa pendekatan Saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan Saintifik mendorong siswa mampu berfikir kritis, analitis, dan tepat mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah. Penerapan pendekatan Saintifik akan membantu siswa berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tujuan satu sama lain dari materi pembelajaran Hosnan (2014:38).

Penerapan pendekatan saintifik diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber, bukan hanya diberi tahu. Seperti penjelasan tentang tujuan dikembangkannya pendekatan Saintifik, yaitu: 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, 6) Untuk mengembangkan karakter siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Penerapan Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yang peneliti lakukan adalah:

1. Bagaimanakah penerapan penggunaan pendekatan saintifik pada fase mengamati dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah penerapan penggunaan pendekatan saintifik pada fase menanya dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah penerapan penggunaan pendekatan saintifik pada fase mengumpulkan informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi?
4. Bagaimanakah penerapan penggunaan pendekatan saintifik pada fase mengasosiasi/mengolah informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi?
5. Bagaimanakah penerapan penggunaan pendekatan saintifik pada fase mengkomunikasikan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan pendekatan saintifik pada fase mengamati dalam meningkatkan proses pembelajaran

tematik terpadu di kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan pendekatan saintifik pada fase menanya dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan pendekatan saintifik pada fase mengumpulkan informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.
4. Untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan pendekatan saintifik pada fase mengasosiasi/mengolah informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.
5. Untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan pendekatan saintifik pada fase mengkomunikasikan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran ini berupa :

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di SD mengenai kurikulum 2013 dalam menerapkan

pendekatan saintifik untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana di Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru :

- a. Merupakan sarana untuk menambah wawasan tentang pembelajaran tematik.
 - b. Mendapat satu alternatif pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik dan tata cara pelaksanaannya.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
 4. Bagi Sekolah, dapat memberikan output yang baik terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan berbagai pendekatan.
 5. Bagi Kepala Sekolah, dapat menjadi acuan dalam membimbing personil sekolah yaitu guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif.
 6. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan pembaca tentang bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar melibatkan guru dan siswa. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka guru harus bisa menyiasati cara mengajarnya. Salah satu caranya adalah dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

Kemp, (dalam Sanjaya, 2009:126) mengemukakan bahwa “Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Taufik, 2011: 39).

Dalam kurikulum 2013, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Majid (2014:195) mengemukakan bahwa “Pendekatan saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran”.

Dipilihnya pendekatan saintifik untuk dipakai dalam kurikulum terbaru karena seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berdampak pada perubahan paradigma dan cara mengajar. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab tantangan karena diharapkan peserta didik dapat merumuskan permasalahan yang mereka temui dalam kegiatan pembelajaran dengan banyak mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Sehingga peserta didik akan terlatih untuk berfikir aktif, responsif dan analitis.

Menurut Kemendikbud (2013:5). dijelaskan bahwa “Pendekatan saintifik berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Muhammad (2013:1) mengemukakan bahwa “Pendekatan saintifik adalah proses agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau memutuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum dan prinsip yang ditemukan”.

Menurut Sudarman (dalam majid,2014) berpendapat bahwa “Pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan,

penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran”.

Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Sebuah proses pembelajaran dikatakan ilmiah jika memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis. 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. 4) Mendorong atau menginspirasi peserta didik mampu berfikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, persamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran. 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mapu memahami, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan ojektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran. 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mampu mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan, yaitu, mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

b. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Hosnan (2014: 36) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa,
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan,
- 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi,
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah,
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Memperkuat pendapat Hosnan, Kurniasih (2014:33) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut :

1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelek, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide dan untuk mengembangkan karakter siswa.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajarannya. Dalam materi implementasi kurikulum 2013 (2014:35), terdapat beberapa prinsip pembelajaran tematik, yakni :

1) Dari peserta didik diberi tahu, menjadi peserta didik mencari tahu, 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, 3) Dari pendekatan tekstual menuju sebagai proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang berkebenaran multi dimensi, 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dengan keterampilan mental (softskills), 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, sekolah, dan di masyarakat, 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah siswa dan di mana saja adalah kelas, 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran, dan 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Hosnan, (2014:37) mengemukakan beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1) Pembelajaran berpusat kepada siswa, 2) Pembelajaran membentuk student self concept, 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimiliasi, konsep, hukum dan prinsip, 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi belajar guru, 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Senada dengan Hosnan, Kurinasih (2014: 34) memperkuan pendapat tentang prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

(1) Pembelajaran berpusat pada siswa. (2) Pembelajaran membentuk *students self concept*. (3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme. (4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep. (5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa. (6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru. (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. (8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan Saintifik yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran membentuk *students self concept*, pembelajaran terhindar dari verbalisme, pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, pembelajaran mendorong peningkatan kemampuan berfikir siswa, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan adanya proses validasi konsep, hukum serta prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

d. Keunggulan pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik memiliki kriteria ilmiah, kriteria ini merupakan keunggulan dari pendekatan saintifik. Hosnan (2014:39) mengemukakan beberapa keunggulan pendekatan saintifik sebagai berikut :

1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata, 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau pemikiran yang menyimpang dari alur logis, 3) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran, 4) Membantu dan mendorong siswa berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tujuan satu sama lain dari materi pembelajaran, 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, 6) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Memperkuat pendapat di atas, Depdiknas (2013:) mengemukakan beberapa keunggulan dari pendekatan saintifik sebagai kemampuan berfikir berikut:

1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, 2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, 3) menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4) Memperoleh hasil belajar yang tinggi, 5) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, f) Mengembangkan karakter siswa.

Lazim, (2013:1) mengemukakan beberapa keunggulan pendekatan saintifik, yaitu :

1) Pembelajaran berpusat kepada siswa, 2) Pembelajaran membentuk student self concept, 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimiliasi, konsep, hukum dan prinsip, 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi belajar guru, 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa keunggulan pendekatan saintifik secara umum adalah membentuk, mendorong, dan melatih peserta didik dan guru dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah, serta mengembangkan karakter ilmiah.

e. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Menurut Majid (2013:210) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (scientific) pada kurikulum 2013, sebagai berikut :

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna sarta tujuan pembelajaran.

2. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didik menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal.

Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dalam bentuk pertanyaan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

3. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

4. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

5. Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

6. Penyajian

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat disajikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru. Pada tahapan ini kendali tugas dikerjakan secara kelompok, tetapi hasil pencatatan dilakukan oleh masing-masing individu sehingga portofolio yang dimasukkan kedalam file atau map peserta didik terisi dari hasil pekerjaannya sendiri secara individu.

7. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan dapat diberi klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

Sedangkan langkah-langkah pendekatan ilmiah menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a) Mengamati, b) Menanya, c) Mengumpulkan informasi / eksperimen, d) Mengasosiasikan / mengolah informasi, e) Mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tampa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan eksperimen b. Membaca sumber lain selain buku teks c. Mengamati objek/kejadian d. Aktivitas e. Wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, Kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.
Megasosiasi/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi b. Mengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif/deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Langkah-langkah pendekatan saintifik yang akan peneliti gunakan adalah sesuai dengan pedoman yang tertuang pada Permendikbud Nomor 81 A karena langkah-langkahnya lebih aplikatif dan mudah dipahami.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Muhammad Sobry (2009:88) mengungkapkan “Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa”. Sedangkan Udin (2007:118) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa”.

Daryanto (2014:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik”. Sementara itu, Rusman (2010:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

b. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu atau biasa juga disebut tematik integratif adalah sebuah pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud (2013:192) “ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik ”.

Senada dengan itu, menurut Pourwadaminta (dalam Madjid, 2014) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.” Sejalan dengan itu, Madjid (2014:86) mengemukakan, “Tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema”.

Menurut Majid (2014:80)

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep prinsip-prinsip keilmuan secara holoistik, bermakna, dan otentik .

Sejalan dengan itu, Depdiknas dalam Trianto (2009:79) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, pembelajaran tematik akan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik jika dikemas dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan strategi pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema yang terkait satu sama lainnya.

Strategi pembelajaran tematik terpadu ini dikembangkan untuk meningkatkan antusiasme proses belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang tentunya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Di samping itu, pembelajaran tematik terpadu tidak saja akan mengoptimalkan aspek kognitif semata, tetapi juga aspek afktif dan psikomotor.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.
- 2) Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa.
- 3) Efisiensi pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013: 189) prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah :

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu.

- b. Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- c. Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Tema harus mampu mewartahi sebagian besar minat anak.
- e. Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
- f. Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- g. Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Menurut Madjid (2014:89), prinsip yang berkenaan dengan tematik integratif (tematik terpadu) sebagai berikut :

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik ini tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tapi sebaliknya pembelajaran

tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan untuk kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

- d. Materi pembelajaran yang terdapat dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
- e. Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014:89), menyatakan bahwa, karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain :

- 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas dan nyata, 4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Tim Pengembang PGSD (Hesty, 2008) mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran tematik antara lain:

1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semesta jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak bermakna dari materi yang dipelajari. 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pendekatan inkuiri discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

e. Tujuan Pembelajaran Tematik

Dalam buku panduan implementasi kurikulum 2013 (2014:27), dijelaskan beberapa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah :

1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) Mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman peserta didik, 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti : bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Kemdikbud (2014:119), tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna,
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi,
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan,
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain,
- 5) Meningkatkan minat dalam belajar,
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik secara umum antara lain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan kebermaknaan terhadap materi pelajaran yang dipejari siswa, mengembangkan sikap dan keterampilan sosial siswa dan lain sebagainya.

f. Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014:92) Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang diilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sisial peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat prgmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian yang terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik/ guru dengan

narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Dalam materi pelatihan implementasi kurikulum 2013, dijelaskan beberapa keuntungan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yakni :

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai,
- 3) Kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama,
- 4) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih lebih mendalam dan berkesan,
- 5) Kompetensi dasar dapat di kembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
- 6) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi di sajikan dalam konteks tema yang jelas,
- 7) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pejaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, dan
- 8) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang di sajikan dapat dipersiapkan sekaligus.

Kemdikbud (2014: 28) dijelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kekuatan dan keuntungan antara lain :

- 1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan anak,
- 2) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak,
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna,
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi,
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama,
- 6) Memiliki siapa toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain,
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

Sedangkan menurut Nurasma (2009:11) menyatakan bahwa “Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru adalah (a) tersedianya waktu lebih banyak dalam pembelajaran, (b) hubungan antara pembelajaran dan topik dapat di ajarkan secara logis dan alami (c) belajar merupakan kegiatan kontiniu membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang”’.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan pembelajaran tematik yaitu peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar kerana materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, peserta didik lebih bergairah belajar, tersedianya waktu lebih banyak dalam pembelajaran, serta kegiatan kontiniu membantu peserta didik melihat masalah, situasi atau topik dari berbagai sudut pandang.

Sedangkan kelemahan yang di kemukakan oleh Puskur, Balitbang Diknas (dalam Majid, 2014: 93) adalah sebagai berikut:

1. Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan meteri. Secara akademik, guru di tuntutan untuk terus menggali informasi ilmu penegetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian

tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

2. Aspek peserta didik

Pelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik. Baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan mereka pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaborative (menemukan dan menggali) jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

3. Aspek sarana dan sumber pembelajaran

4. Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak terpenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

Pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

5. Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

3. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Tema Tugasku Sehari-hari

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan yaitu memulai pembelajaran dengan menyapa anak dengan nada yang semangat, mengecek kehadiran peserta didik, berdo'a, mengapersepsi kembali pelajaran sebelumnya atau mengarahkan peserta didik terhadap hal-hal baru, menyampaikan tujuan dan langkah yang akan dilakukan siswa, dan menyampaikan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam kegiatan saintifik, tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-

konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari siswa.

b. Kegiatan Inti

Merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Dalam pendekatan saintifik, kegiatan inti yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Pada kegiatan mengamati, variasi kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengamati gambar, mendengarkan cerita, mengamati kartu, mengamati benda yang ada dilingkungan sekitar bahkan yang ada di luar sekolah. Setelah mengamati, kegiatan berikutnya adalah menanya.

Pada siklus I pertemuan 1, kegiatan mengamati diisi dengan mengamati gambar Siti menyapu rumah, membaca teks cerita dan memperhatikan jam analog. Pada siklus I pertemuan 2, kegiatan mengamati yang dilakukan siswa adalah mengamati beberapa gambar yaitu Siti sedang melihat pohon bambu, gambar Siti memelihara burung, gambar Siti belajar dengan orang tua, serta membaca teks bacaan. Untuk siklus II pertemuan 1, kegiatan mengamati yang

dilakukan adalah mengamati gambar Edo dan kawan-kawan yang sedang belajar kelompok di rumah dan membaca teks cerita yang berjudul “ Mengerjakan Tugas Kelompok”. Dan dilanjutkan dengan membaca teks tentang perubahan waktu serta mengamati jam analog. Sedangkan kegiatan mengamati pada siklus II pertemuan 2 adalah mengamati gambar “ Dayu bercerita di depan teman kelompoknya dan membaca teks bacaan belajar bercerita, mengamati gambar Dayu dan teman-temannya menonton televisi serta mendengarkan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” dan melihat penjelasan guru mengenai alat musik ritmis.

Dalam kegiatan menanya, peserta didik dipancing untuk mengajukan pertanyaan, diajak berdiskusi melalui gambar, diajak menemukan masalah dalam pembelajaran.

Adapun kegiatan menanya yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 adalah menanya tentang gambar Siti menyapu kamar, menanya tentang tugas siswa di rumah, dan menanya tugas teman di rumah setiap pagi. Pada siklus I pertemuan 2, kegiatan menanya adalah menanya tentang gerakan burung, pohon bambu, menanya tentang menirukan gerakan hewan dan juga tumbuhan. Kegiatan menanya yang dilakukan siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah menanya tentang melakukan tugas kelompok. Pada siklus II pertemuan 2, kegiatan menanya diisi dengan kegiatan menanya tentang tugas

umat beragama, menanya tentang agama temannya, serta menanya tentang menghormati agama lain.

Langkah berikutnya adalah mencoba. Dalam tahap ini, peserta didik menentukan data yang diperlukan dan pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data baik berupa benda, dokumen, buku atau eksperimen mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berasal dari proses mengamati dan menanya yang telah dilakukan terdahulu.

Pada siklus I pertemuan 1, kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi yang dilakukan adalah menirukan gerakan bermain melalui gerakan kepala, badan, tangan, dan kaki, siswa berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, siswa menuliskan waktu tertentu yang berkaitan dengan jam serta siswa mengidentifikasi berbagai kegiatan anggota keluarga pada waktu tertentu.

Pada siklus I pertemuan II, kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi yang dilakukan siswa adalah mengidentifikasi berbagai bentuk gerakan tumbuhan dan hewan dalam kehidupan sehari-hari, siswa menirukan gerakan burung dan gerakan pohon bambu, serta mencatat peran masing-masing anggota keluarga.

Pada siklus II pertemuan 1, kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi yang dilakukan siswa adalah mencatat hal-hal pokok kegiatan mengerjakan tugas kelompok di rumah Dayu, mencobakan

perilaku di sekitar rumah, sesuai makna symbol dari sila Pancasila, siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”, serta siswa mengidentifikasi berbagai pola irama lagu dengan menggunakan alat musik ritmis. Pada siklus II pertemuan 2, kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi yang dilakukan siswa adalah menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”.

Langkah berikutnya adalah mengasosiasikan. Pada tahap ini, siswa menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data.

Pada siklus I pertemuan 1, kegiatan mengasosiasi yang dilakukan adalah menyebutkan beberapa aturan uyang berlaku berkaitan dengan tugas teman dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Siswa mengidentifikasi berbagai bentuk gerakan yang dilakukan di rumah dalam kehidupan sehari-hari, siswa menulis perbedaan antara melakukan gerakan sesudah bangun tidur dengan tidak melakukan

Pada siklus I pertemuan 2, kegiatan mengasosiasi yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan tentang teks, menulis tugasnya, ayah dan ibu. Siswa mengelompokkan berbagai kegiatan anggota keluarga berdasarkan peran masing-masing anggota keluarga. Menuliskan tugas Siti setelah pulang sekolah beserta waktunya. Siswa mengelompokkan berbagai kegiatan anggota keluarga berdasarkan

perannya masing-masing. Serta menuliskan tugas Siti setelah pulang sekolah beserta waktunya.

Kegiatan mengasosiasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 adalah menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, menunjukkan symbol-simbol masing-masing Pancasila, mengisi tabel tentang bunyi Pancasila sesuai symbol, menentukan lama waktu kegiatan, melengkapi tabel berdasarkan keterangan gambar jam, menemukan cara mengubah format waktu periode 24 ke periode 12. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2, kegiatan mengasosiasi yang dilakukan siswa adalah menggambar jam analog dan menyimpulkan langkah menggambar jarum jam analog yang menunjukkan waktu tertentu.

Langkah terakhir adalah mengkomunikasikan. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, dan bentuk lainnya. Peserta didik bisa saja menceritakan kembali cerita yang didengarkannya atau membuat kesimpulan dari isi cerita atau gambar yang ditampilkan dan peserta didik mampu mengerjakan soal berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada siklus I pertemuan 1, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan adalah siswa menunjukkan beberapa contoh perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam

kehidupan sehari-hari. Mempraktekkan beberapa tugas yang dilain di rumah ke depan kelas. Menulis apa yang dirasakannya ketika bangun tidur setelah melakukan gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Siswa menyebutkan kegiatan sehari-hari yang dihubungkan dengan satuan waktu. Serta siswa menulis pada buku hariannya tentang kegiatan keluarga.

Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa pada siklus I pertemuan ke 2 adala menceritakan tugas Siti di rumah di depan teman-temannya. Pada siklus II pertemuan ke 1, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa adlah mengkomunikasikan dilakukan siswa adalah cara menentukan waktu (hari). Pada siklus II pertemuan 2, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa adalah bercerita tentang hasil belajar kelompok, menunjukkan tentang pola irama lagu bertanda birama tiga pada alat music ritmis, serta menyanyikan lagu “ Satu Nusa Satu Bangsa ” dengan pola irama yang bervariasi.

Tujuan dari kegiatan inti dalam pendekatan saintifik adalah untuk mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini ditujukan untuk dua hal pokok,. Pertama yaitu validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dibangun oleh peserta didik. Kedua adalah pengayaan terhadap materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Variasi dalam kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik dari hasil belajar peserta didik, mengingat kembali pelajaran, pengayaan berupa tugas tau pekerjaan rumah dan diakhiri dengan do'a penutup.

4. Penilaian Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Purwanto (2006:3) menyatakan bahwa “Penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”.

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu mencakup penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana Kemendikbud (2013:119), “Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu”.

Penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik ini adalah dengan menggunakan penilaian otentik. Hal ini dikarenakan penilaian semacam ini menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan disampaikan Majid (2014:239) “Asesmen otentik memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik. Oleh karena itu, asesmen otentik sangat relevan dalam pendekatan tematik , dalam pembelajaran, khususnya untuk jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Penilaian pembelajaran tematik mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian terhadap ranah afektif meliputi sikap seperti percaya diri, teliti, santu dan sebagainya. Penilaian terhadap ranah kognitif meliputi kemampuan dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, memecahkan masalah yang timbul dan berdasarkan tugas-tugas yang ada. Sedangkan ranah Psikomotor dapat dinilai saat siswa bercerita, membaca, menulis narasi, bernyanyi dan sebagainya. Semua

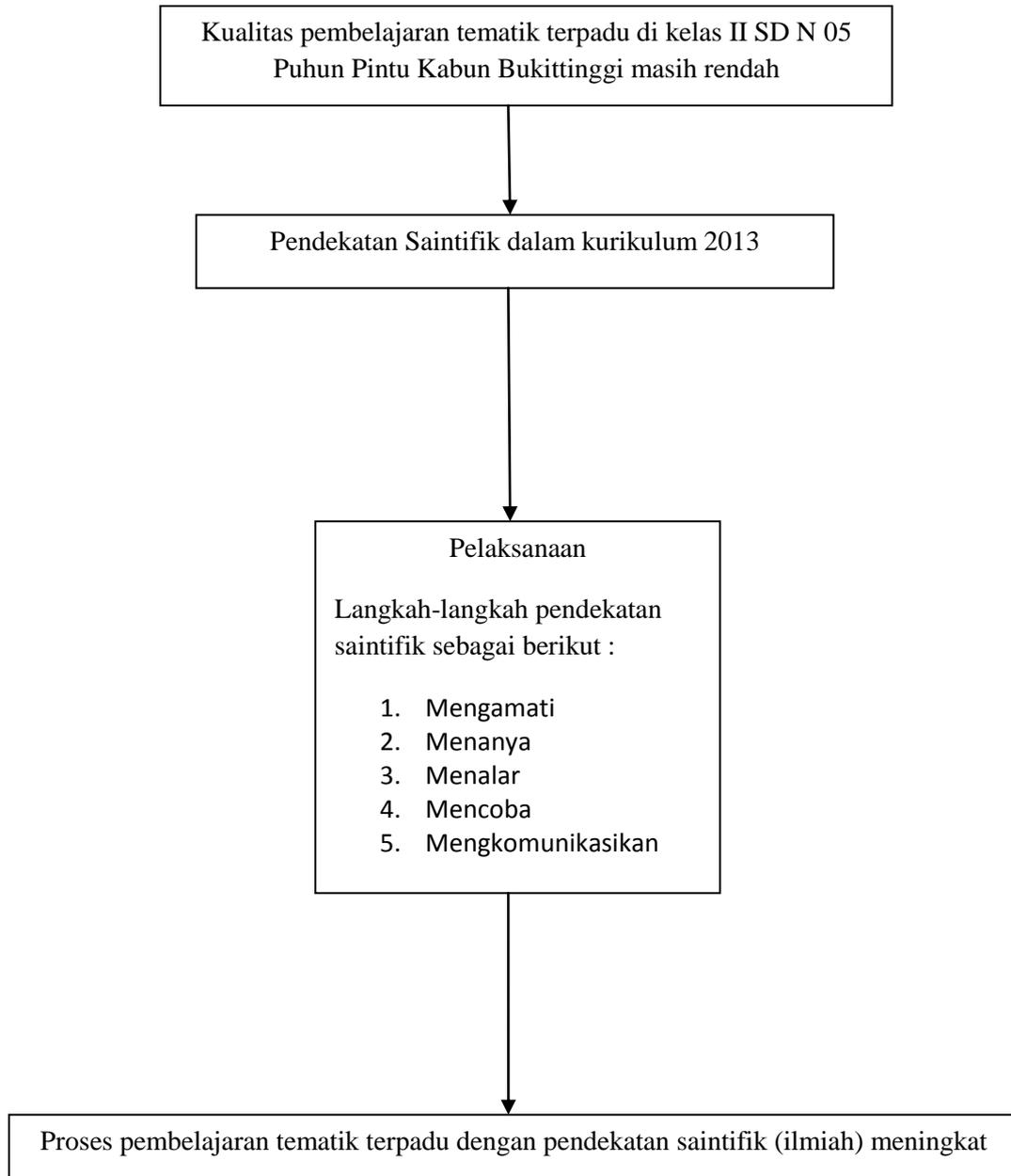
penilaian ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung maupun di akhir kegiatan pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Kegiatan Pembelajaran di sekolah seringkali dilalui oleh siswa dalam kondisi yang membosankan, menakutkan serta siswa pulang tanpa memahami pelajaran. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan aktif, kreatif, responsif pengalaman yang menyenangkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah) yang terurai kegiatan pembelajarannya dalam bentuk : (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba dan (5) mengkomunikasikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori

Penggunaan Pendekatan Saintifik Untuk Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SD N 05 Puhun Pintu Kabun Bukittinggi



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan penggunaan pendekatan saintifik yang peneliti gunakan mengacu pada Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 dimana pendekatan saintifik yang digunakan terdiri dari lima fase yaitu: a) fase mengamati, b) fase menanya, c) fase mengumpulkan informasi/eksperimen, d) fase mengasosiasi/ mengolah informasi dan e) fase mengkomunikasikan.
2. Pada fase mengamati, sudah dilakukan dengan baik, dimana tadinya selama fase mengamati, siswa terlihat kurang antusias dan sulit memusatkan perhatiannya. Tetapi setelah dilaksanakan beberapa kali tindakan, para siswa sudah mulai dapat memusatkan perhatiannya terhadap materi pelajaran sehingga mereka dengan mudah dapat menemukan informasi yang dimaksud.
3. Pada fase menanya, awalnya hanya beberapa siswa yang terlibat aktif baik dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan. Akan tetapi, setelah dilaksanakan tindakan, mulai terlihat keantusiasan dan kreatifitas siswa baik dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan. Dari segi bahasa yang digunakanpun juga sudah mulai terstruktur dan menggunakan ragam bahasa yang baik dan benar.

4. Pada fase mengumpulkan informasi, sudah diisi dengan berbagai kegiatan yang variatif, mulai dari bereksperimen, mengamati objek/aktivitas, maupun membaca beragam sumber.
5. Fase mengasosiasi/mengolah informasi, tidak saja diisi dengan kegiatan antara lain mengolah informasi yang sudah dikumpulkan untuk menambah keluasan materi, tetapi juga menemukan solusi. Fase ini dapat mengembangkan sikap kerja keras, disiplin, taat aturan sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir siswa.
6. Fase terakhir dalam pendekatan saintifik adalah fase mengkomunikasikan. Pada awal tindakan, hanya beberapa orang siswa saja yang terlibat aktif. Setelah dilakukan beberapa kali tindakan, terjadi peningkatan dimana hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam mengkomunikasikan hasil temuan/ eksperien mereka.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan dalam penerapan penggunaan pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

1. Pada fase mengamati, sebaiknya guru menggunakan media yang menarik bahkan bila perlu yang bersifat kontekstual supaya siswa tertarik dan mudah memusatkan perhatiannya. Sedangkan bagi siswa sendiri diharapkan untuk lebih memusatkan perhatian pada suatu tema yang diajarkan oleh guru, siswa hendaknya lebih bergairah dan bersemangat lagi dalam proses pembelajaran.

2. Pada fase menanya, hendaknya guru meningkatkan keterampilannya dalam membimbing siswanya baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam membuat pertanyaan. Jawaban yang diberikan guru harusnya bersifat ilmiah dan mudah dipahami siswa. Sedangkan dari segi siswa sendiri, hendaknya berani dan kreatif baik dalam menjawab maupun memberikan pertanyaan.
3. Pada fase mengumpulkan informasi/eksperimen, guru dapat mengisi dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih variatif, tidak saja dengan kegiatan membaca, tetapi juga dapat divariasikan dengan kegiatan lain seperti wawancara dengan narasumber maupun mengamati benda kongrit dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran lebih berkesan dan bermakna bagi siswa. Sedangkan dari segi siswa sendiri, para siswa lebih meningkatkan kreatifitas, ketelitian dan bekerja secara sistematis dalam mengumpulkan informasi.
4. Pada fase mengasosiasi/mengolah informasi, gureu sebaiknya senantiasa membimbing siswa untuk dapat menalar informasi dengan baik. Guru perlu mengupayakan agar kegiatan pembelajaran pada fase ini, seluruh siswa terlibat aktif. Sebaliknya dari pihak siswa sendiri diharapkan agar mereka lebih aktif dalam menalar informasi yang mereka peroleh.
5. Pada fase terakhir, yaitu fase mengkomunikasikan. Pada fase ini, guru sebaiknya member kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya. Sealain itu, guru juga perlu

sekali memberikan klarifikasi dan penguatan untuk setiap materi pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan dari segi siswa sendiri, pada fase mengkomunikasikan ini, sebaiknya mereka senantiasa antusias, karena melalui kegiatan mengkomunikasikan, baik secara tertulis atau lisan, akan dapat melatih kemampuan berbahasa, kemampuan berfikir secara sistematis serta sikap peduli dan toleransi kepada orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana.2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com>) diakses tanggal 2 Maret 2014
- Arikunto Suharsimi, dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Rineka Cipta
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi*.Gava Media : Yogyakarta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hosnan M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia
- Kemdikbud . 2016. Permendikbud No. 23 tentang Standar Penilaian Pendidikan.. Jakarta: Depdikbud
- Kemendikbud.2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta; Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Rajawali Pers
- Kurniasih, Imas & Sani Berlin.2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*.
- Majid, Abdul.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset
- Martono, Nanang.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Nurasma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif* . Padang : UNP PRESS

- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rusman.2010. *Model-Model Pembelajaran* . Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana : Remaja Rosda Karya
- Syaifudin, Udin. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: UNP PRESS
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Uno, Hamzah B 2011. *Menjadi Peneliti Penelitian Tindakan Kelas yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wiriatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : Remaja Rosdakarya